

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Menentukan metode penelitian merupakan salah satu syarat yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian. Menurut Sugiyono (2009:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan: “Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Dengan kata lain, metode penelitian adalah suatu cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan fakta/data yang empiris dengan menggunakan alat pengumpul data yang kemudian data tersebut akan diolah dan dianalisis guna mencapai tujuan penelitian yang dilaksanakan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang disertai dengan studi kepustakaan.

#### **1. Metode Penelitian Deskriptif**

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Mohammad. Ali (2000:12), mengemukakan bahwa :

Metode deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Dilakukan dengan menempuh langkah-langkah pengumpulan, klasifikasi, analisis atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk membuat penggambaran tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam suatu deskripsi situasi.

Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2006:21) mengemukakan bahwa :

Metode penelitian deskriptif adalah statistika yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang secara aktual yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun dan menganalisa data apa adanya yang diperoleh dengan menggunakan statistika.

## **2. Pendekatan Kuantitatif**

Sugiyono (2009 : 8) mengemukakan bahwa :

Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian, dimana data penelitian itu berupa angka-angka dan data tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik.

## **3. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan cara untuk memperoleh suatu informasi dengan cara menelaah berbagai sumber tertulis. Ketika melakukan suatu penelitian, seorang peneliti memerlukan sumber acuan untuk bahan penelitiannya. Oleh karena itu, seorang peneliti perlu melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pengkajian bahan-bahan tertulis (buku-buku

ilmiah, laporan/makalah penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan-peraturan, ketetapan-ketetapan, dll) yang tentunya berkaitan dengan masalah yang ditelitinya.

Winarno Surakhmad (1985:61), mengemukakan bahwa :

Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan oleh para ahli.

Dengan demikian, Studi kepustakaan adalah kajian toeritis atau kegiatan menghimpun informasi yang dilakukan oleh seorang peneliti, dengan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan masalah yang akan atau sedang ditelitinya.

Studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari suatu penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah dan bidang yang akan diteliti dapat ditemukan dengan melakukan studi kepustakaan.

## **B. Definisi Operasional**

Definisi operasional variabel penelitian merupakan batasan pengertian yang dibuat oleh peneliti terhadap variabel penelitian, sehingga diharapkan dapat memberi suatu kejelasan pemahaman terhadap makna pengertian variabel yang dimaksud dalam penelitian. Adapun definisi operasional akan diuraikan dibawah ini.

## 1. Pengaruh

Menurut Kamus Bahasa Indonesia pengaruh adalah sesuatu yang menimbulkan akibat. sedangkan, Arikunto (1996:31) mengemukakan bahwa:

Pengaruh merupakan suatu bentuk hubungan korelasional di mana antara keadaan atau variabel satu dengan yang lain mempunyai hubungan sebab akibat, keadaan yang pertama diperkirakan menjadi penyebab atau berpengaruh bagi keadaan yang kedua.

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang dimaksud dengan pengaruh dalam penelitian ini, adalah bentuk hubungan antara variabel manajemen fasilitas belajar yang berpengaruh bagi variabel peningkatan mutu pembelajaran.

## 2. Manajemen Fasilitas Belajar

Mengutip pendapat Stoner dan Sudjana dari buku yang ditulis Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia :

Stoner (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009:86) mengemukakan bahwa :

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumberdaya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Sejalan dengan itu, menurut Sudjana (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2009:87) manajemen merupakan :

Rangkaian berbagai kegiatan wajar yang dilakukan seseorang berdasarkan norma-norma yang telah ditetapkan dan dalam pelaksanaannya memiliki hubungan dan saling keterkaitan dengan lainnya.

Dari kedua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan dengan cara bekerjasama.

Fasilitas belajar adalah semua kebutuhan yang diperlukan oleh peserta didik dalam rangka memudahkan, melancarkan dan menunjang dalam kegiatan belajar di sekolah. Supaya lebih efektif dan efisien yang nantinya peserta didik dapat belajar dengan maksimal dan hasil belajar yang memuaskan.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen fasilitas belajar adalah suatu proses yang terdiri atas fungsi-fungsi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, penggunaan, penghapusan alat-alat atau media yang menunjang dalam proses pembelajaran.

### **3. Mutu Pembelajaran**

Mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan oleh pelanggan. (Tim Dosen Administrasi pendidikan, 2009:295)

Deming (Dadang Suhardan, 2006:76) mengemukakan bahwa :  
“Mutu harus dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sekarang dan dimasa datang”. Dalam hal ini, apabila kebutuhan tersebut dapat terpenuhi, maka pelanggan akan merasa puas karena kepuasan pelanggan merupakan tujuan mutu.

Menurut Oemar Hamalik yang dikutip dari buku yang ditulis oleh Asep Herry Hernawan, dkk (2007 :3) mengemukakan bahwa :

Pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan sumber-sumber belajar yang tersedia dan disusun secara terencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran adalah gambaran mengenai hasil yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, dimana guru dan siswa saling berinteraksi dengan menggunakan berbagai sumber yang membuat siswa merasa nyaman, senang dan puas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **C. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi merupakan hal yang paling penting dalam suatu penelitian karena tanpa adanya objek dan lokasi sebagai sasaran, maka penelitian itu tidak akan berjalan dengan lancar. Lokasi yang diambil dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar SSN se-kota Bandung.

#### **2. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2009:80) memberikan pengertian bahwa :

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sementara, menurut pendapat Nazir (2005:96) dikutip dari buku yang ditulis Akdon dan Sahlan Hadi (2005:96) mengatakan bahwa : “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Dan masih dalam buku yang sama, yaitu buku yang ditulis Akdon dan Sahlan Hadi, Nawawi (2005:96) menyebutkan bahwa : “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap”.

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung. Adapun jumlah Sekolah Dasar SSN di kota Bandung, yaitu sebanyak 20 Sekolah Dasar dengan jumlah guru secara keseluruhan 550. Untuk lebih jelas penulis sajikan dalam tabel 3.1 adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**DATA GURU SEKOLAH DASAR SSN**  
**SE-KOTA BANDUNG**

No	Kecamatan	Nama sekolah	Jenjang Pendidikan						Jumlah
			SMA/ SPG/ SGO	D1	D2	D3	S1	S2	
1.	Bandung Wetan	SDPN Sabang	6	-	10	3	29	-	48
2.	Astanaanyar	SDPN	2	-	1	-	26	1	30

		Pajagalan 58							
3.	Lengkong	SDN Pelita	7	-	5	-	19		31
4.	Lengkong	SDN Karangpaulang 1	1	-	4	1	12	-	18
5.	Bbk Ciparay	SDN Raya Barat	9	1	17	1	33	1	62
6.	Ujung Berung	SDN Andir Kidul 2	3	-	2	-	20		25
7.	Margacinta	SDN Margahayu Raya blok I	4	1	4	2	20	1	32
8.	Bandung Wetan	SDS Pertiwi	1	1	3	-	14	-	19
9.	Coblong	SDN Cisitu	4	-	10	1	6	-	21
10.	Rancasari	SDN Rancaloea	4	-	8	-	8	-	20
11.	Sukasari	SDN Sukarasa 3	2	-	11	1	11	-	25
12.	Cicendo	SDN Kresna	4	1	10	-	5	-	20
13.	Cicendo	SDN Cipto	2	-	6	1	11	-	20
14.	Cicadas	SDN Cicabe	8	-	10	2	15	-	35
15.	Sukasari	SDPN Setiabudi	2	-	12	-	14	-	28
16.	Sumur Bandung	SDN Banjarsari 2	2	-	3	-	8	-	13
17.	Lengkong	SDN Halimun	2	1	15	-	14	-	32
18.	Sumur Bandung	SDN Merdeka 5/2	2	-	3	1	7	-	13
19.	Regol	SDN Asmi	5	-	13	-	8	-	26
20.	Sukajadi	SDN Sejahtera 4	3	-	17	-	12	-	32
		<b>JUMLAH</b>	73	5	164	13	292	3	550

### 3. Sampel Penelitian

Arikunto (Akdon dan Hadi, 2005:98) mengemukakan bahwa :

‘Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.’



Sugiyono (2005:98) berpendapat bahwa : “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Senada dengan hal tersebut, Akdon dan Sahlan Hadi (2005:98) mengemukakan bahwa:

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Dengan demikian, dapat diartikan bahwa sampel dapat digunakan apabila populasi dalam jumlah besar, dimana peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada pada populasi. Ketidakmungkinan peneliti untuk meneliti semua populasi dalam jumlah yang besar, dapat disebabkan oleh keterbatasan biaya, tenaga, waktu, dan jarak tempuh antara satu sekolah dengan sekolah lainnya yang saling berjauhan. Penggunaan sampel dapat memudahkan peneliti karena jumlah sampel lebih sedikit dibandingkan dengan menggunakan populasi. Penggunaan sampel juga dapat membuat penelitian menjadi lebih efisien. Maka dari itu, peneliti mengambil sebagian objek populasi yang ditentukan.

Ada dua teknik pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian, yaitu : (1) probability sampling, yakni setiap anggota populasi atau individu memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. (2) nonprobability sampling, yakni tidak semua anggota populasi atau individu memperoleh kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *purposive sampling*. Akdon dan Sahlan Hadi (2005:105) mengemukakan bahwa :

Purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa purposive sampling adalah teknik yang digunakan jika anggota sampelnya dipilih secara khusus oleh peneliti dengan berdasarkan pada tujuan penelitiannya. Dikarenakan data yang dibutuhkan adalah data mengenai fasilitas belajar dan peningkatan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar SSN, maka sampel yang diambil adalah guru Sekolah Dasar SSN.

Pengambilan sampel ditentukan berdasarkan pada pembagian wilayah kotamadya Bandung. Sebagaimana dijelaskan dengan tabel 3.2 dibawah ini :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

No.	Wilayah	Kecamatan	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	Bojonegara	Sukasari	SDN Sukarasa 3	25
2	Cibeunying	Sumur Bandung	SDN Merdeka 5/2	13
3	Karees	Lengkong	SDN Karangpaulang 1	18
4	Tegallega	Astanaanyar	SDPN Pajagalan 58	30
5	Gede Bage	Margacinta	SDN Margahayu Raya Blok I	32
6	Ujung Berung	Cicadas	SDN Cicabe	35
<b>Jumlah</b>				153

Dikarenakan jumlah guru dari setiap sekolah berbeda, maka untuk sampel diambil semua, yaitu 153 guru. Hal ini bermaksud agar jumlah subjek dari keenam sekolah benar-benar mewakili populasi. Adapun pertimbangan lainnya, yaitu lokasi responden yang akan diteliti mudah dijangkau.

## **D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen**

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005)

Kualitas instrumen penelitian dalam penelitian kuantitatif akan berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen. Maka dari itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, jika instrumen tersebut tidak digunakan dengan tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen tersebut dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi dan kuesioner.

### **2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memperoleh data karena memperoleh data adalah tujuan utama dari suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan langkah-langkah sebagai berikut :

## 1) Menentukan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu angket atau kuesioner. Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons (responden) sesuai dengan permintaan pengguna (Akdon dan Sahlan Hadi, 2005). Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Ada dua jenis angket, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.

Dalam penelitian ini, angket yang digunakan yaitu angket tertutup.

Akdon dan Sahlan Hadi (2005:132), mengemukakan bahwa :

Angket tertutup (angket berstruktur) adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (X) atau tanda checklist (√).

Dalam pengisian angket, responden tinggal memberi tanda pada kolom yang tersedia dengan memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat responden itu sendiri.

## 2) Penyusunan Alat pengumpul Data

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penyusunan alat pengumpul data adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu Manajemen Fasilitas Belajar (variabel X) dan Peningkatan Mutu Pembelajaran (variabel Y).

- b. Menentukan indikator-indikator dari variabel X dan variabel Y.
- c. Menyusun kisi-kisi instrumen yang dilengkapi dengan indikator.
- d. Membuat pernyataan-pernyataan dari setiap variabel yang disertai dengan alternatif jawaban.
- e. Menetapkan kriteria penilaian atau bobot skor untuk masing-masing alternatif jawaban baik variabel X maupun variabel Y dengan menggunakan skala Likert. Kriteria penilaian atau bobot skor tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu	4
Sering	3
Pernah	2
Tidak pernah	1

(Akdon dan Sahlan Hadi, 2005)

### 3. Tahap Uji Coba Angket

Tahap uji coba angket dilakukan sebelum pengumpulan data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang mungkin terjadi pada item-item angket. Tahap uji coba angket dalam penelitian ini dilakukan di tiga Sekolah Dasar SSN, yaitu SDPN Sabang, SDN Cisitua 1, dan SD Pertiwi yang dilaksanakan pada tanggal 13 juli 2010 - 22 juli 2010 dengan jumlah responden sebanyak 26 guru. Ketiga sekolah tersebut merupakan sekolah yang berada diluar populasi yang akan dijadikan objek penelitian.

### a. Uji Validitas Instrumen

Arikunto (Akdon dan Hadi, 2005:143) menjelaskan bahwa :  
 “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur.” Jika instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid sehingga valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2005:143).

Dalam pengujian validitas instrumen ini menggunakan rumus Pearson Product Moment. Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dimana :

$r_{\text{hitung}}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah skor item

$\sum Y_i$  = Jumlah skor total (seluruh item)

$n$  = Jumlah responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus, sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

$t$  = Nilai  $t_{\text{hitung}}$

$r$  = Koefisien korelasi hasil  $r_{hitung}$

$n$  = Jumlah responden

Distribusi (Tabel  $t$ ) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = n - 2$ ) kaidah keputusan :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid sebaliknya

$t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid

Untuk nilai  $t_{tabel}$  dari 26 responden dengan  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan ( $dk = 26 - 2$ ), yaitu sebesar 1,711.

Berdasarkan perhitungan uji coba angket dengan menggunakan rumus diatas, maka diperoleh hasil dari keseluruhan variabel X adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel X (Manajemen Fasilitas Belajar)**

No. Item Pernyataan	$r_{hitung}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Keputusan
1	0,352	1,842	1,711	Valid
2	0,154	0,764	1,711	Tidak Valid
3	0,662	4,327	1,711	Valid
4	0,526	6,755	1,711	Valid
5	0,513	2,928	1,711	Valid
6	0,775	6,008	1,711	Valid
7	0,157	0,779	1,711	Tidak Valid
8	0,590	3,579	1,711	Valid
9	0,444	2,428	1,711	Valid
10	0,331	1,718	1,711	Valid
11	0,260	1,319	1,711	Tidak Valid
12	-0,351	-1,836	1,711	Tidak Valid
13	0,499	2,821	1,711	Valid
14	0,180	0,896	1,711	Tidak Valid
15	0,304	1,563	1,711	Tidak Valid
16	0,736	5,326	1,711	Valid
17	0,436	2,373	1,711	Valid
18	-0,053	-0,260	1,711	Tidak Valid

19	0,127	0,668	1,711	Tidak Valid
20	-0,106	-0,522	1,711	Tidak Valid
21	0,599	3,665	1,711	Valid
22	0,553	3,252	1,711	Valid
23	0,490	2,754	1,711	Valid
24	0,575	3,443	1,711	Valid
25	0,288	1,473	1,711	Tidak Valid
26	0,205	1,026	1,711	Tidak Valid
27	0,542	3,160	1,711	Valid
28	0,722	5,112	1,711	Valid
29	0,637	4,048	1,711	Valid
30	0,722	5,112	1,711	Valid
31	0,435	2,628	1,711	Valid
32	0,634	4,016	1,711	Valid
33	0,496	2,798	1,711	Valid
34	0,630	3,974	1,711	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa ada 11 item dinyatakan tidak valid, yaitu item no 2, 7, 11, 12, 14, 15, 18, 19, 20, 25, 26, sedangkan 23 item dinyatakan valid. Untuk item yang tidak valid, maka item tersebut diperbaiki atau direvisi terhadap isi pernyataan.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Y (Mutu Pembelajaran)**

No. Item Pernyataan	r hitung	t hitung	t tabel	Keputusan
1	0,425	2,300	1,711	Valid
2	0,188	0,938	1,711	Tidak Valid
3	-0,131	-0,647	1,711	Tidak Valid
4	0,595	3,627	1,711	Valid
5	0,342	1,783	1,711	Valid
6	0,462	2,552	1,711	Valid
7	0,361	1,896	1,711	Valid
8	0,228	1,147	1,711	Tidak Valid
9	0,583	3,515	1,711	Valid
10	0,077	0,378	1,711	Tidak Valid
11	0,272	1,385	1,711	Tidak Valid
12	0,561	3,319	1,711	Valid
13	0,464	2,566	1,711	Valid
14	0,286	1,460	1,711	Tidak Valid



15	0,191	0,953	1,711	Tidak Valid
16	0,601	3,684	1,711	Valid
17	0,565	3,356	1,711	Valid
18	0,327	1,695	1,711	Tidak Valid
19	0,450	2,469	1,711	Valid
20	0,427	2,313	1,711	Valid
21	0,623	3,902	1,711	Valid
22	0,566	3,363	1,711	Valid
23	0,542	3,160	1,711	Valid
24	0,021	0,103	1,711	Tidak Valid
25	0,538	3,127	1,711	Valid
26	0,719	5,068	1,711	Valid
27	0,581	3,497	1,711	Valid
28	0,594	3,617	1,711	Valid
29	0,521	2,990	1,711	Valid
30	0,197	0,984	1,711	Tidak Valid
31	0,327	1,695	1,711	Tidak Valid
32	0,455	2,503	1,711	Valid
33	0,505	2,866	1,711	Valid
34	0,463	2,559	1,711	Valid

Berdasarkan tabel diatas bahwa ada 11 item dinyatakan tidak valid, yaitu item no 2, 3, 8, 10, 11, 14, 15, 18, 24, 30, 31, sedangkan 23 item dinyatakan valid. Untuk item yang tidak valid, maka item tersebut diperbaiki atau direvisi terhadap isi pernyataan.

#### **b. Uji Reliabilitas Instrumen**

Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode belah dua (*Split Half Method*) dikarenakan jumlah item pernyataan untuk masing-masing variabel X dan variabel Y, yaitu genap. Peneliti menggunakan belahan awal-akhir untuk membelah butir pernyataan. Untuk mencari reliabilitas seluruh tes, maka menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_{11} = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

Dimana :

$r_{11}$  = Koefisien reliabilitas internal seluruh item

$r_b$  = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil–genap) atau (awal-akhir)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus diatas (Spearman Brown), maka diperoleh hasil secara keseluruhan untuk variabel X dan variabel Y, adalah sebagai berikut :

### 1) Variabel X (Manajemen Fasilitas Belajar)

Dari hasil perhitungan variabel X secara keseluruhan diperoleh

$r_{11} = 1,14$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,40.

Berdasarkan kaidah keputusan :

Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel, sedangkan

$r_{11} < r_{tabel}$  berarti Tidak Reliabel

Maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel (baik dan layak) karena  $r_{11} > r_{tabel} = 1,14 > 0,40$  sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

### 2) Variabel Y (Mutu Pembelajaran)

Dari hasil perhitungan variabel Y secara keseluruhan diperoleh

$r_{11} = 0,79$  dan  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikan 5 % adalah 0,40.

Berdasarkan kaidah keputusan :

Apabila  $r_{11} > r_{tabel}$  berarti Reliabel, sedangkan

$r_{11} < r_{\text{tabel}}$  berarti Tidak Reliabel

Maka, instrumen tersebut dinyatakan reliabel (baik dan layak) karena  $r_{11} > r_{\text{tabel}} = 0,79 > 0,40$  sehingga instrumen tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Instrumen (angket) yang reliabel adalah instrumen (angket) yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama. Akan tetapi, instrumen (angket) yang reliabel belum tentu valid.

## **E. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data**

### **1. Prosedur Penelitian**

#### **1) Tahap Persiapan**

Tahap persiapan merupakan tahap dimana peneliti mempersiapkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian, sebelum penelitian itu dilaksanakan. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap persiapan ini, diantaranya :

##### **1. Studi pendahuluan.**

Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi dan data awal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh penulis.

##### **2. Menyusun proposal penelitian**

Menyusun proposal penelitian merupakan syarat yang harus ditempuh oleh penulis sebelum melakukan penelitian. Proposal penelitian memuat langkah-langkah yang akan dikuti oleh penulis pada

saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, proposal dapat dijadikan sebagai pedoman penelitian.

### 3. Surat Perizinan

Setelah melakukan studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian, maka langkah ketiga yang ditempuh oleh penulis, yaitu membuat surat keputusan dosen pembimbing dan surat izin penelitian. Pembuatan surat keputusan dosen pembimbing dan surat izin penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

#### **2) Tahap Pelaksanaan**

Setelah melakukan uji coba angket dan instrumen tersebut telah menunjukkan kriteria validitas, maka peneliti menyebarkan angket terhadap 153 guru dari enam Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Penyebaran angket dilakukan setelah memperoleh izin dari pihak yang berwenang dan setelah melakukan uji validitas instrumen. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2010 s/d 18 Agustus 2010.

#### **2. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data merupakan teknik yang harus dilakukan dalam penelitian ini setelah tahap pengumpulan data dilakukan. Sebelum data tersebut di analisis maka harus dilakukan pengolahan data terlebih dahulu. Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun langkah-langkah pengolahan data menurut Akdon dan Sahlan (2005:180), yaitu sebagai berikut :

### 1) Seleksi Angket

Proses seleksi angket dilakukan setelah melakukan pengumpulan data dengan tujuan agar data tersebut dapat diolah. Dalam proses seleksi angket ini, peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebar yaitu dengan cara menghitung jumlah angket yang telah terkumpul.

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Data Penelitian**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Angket yang disebar</b>	<b>Jumlah Angket yang terkumpul</b>
SDN Sukarasa 3	25	25
SDN Merdeka 5/2	13	13
SDN Karangpaulang 1	18	18
SDPN Pajagalan 58	30	30
SDN Margahayu Raya Blok I	32	30
SDN Cicabe	35	32
<b>Jumlah</b>	153	148

Dari 153 angket yang disebar hanya 148 angket yang dapat terkumpul dikarenakan 5 angket dinyatakan hilang. Dengan begitu jumlah angket yang dapat diolah sebanyak 148.

### 2) Klasifikasi Data

Klasifikasi data dilakukan untuk memudahkan dalam pengujian hipotesis. Setelah melakukan penyeleksian angket maka data tersebut diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X dan variabel Y sesuai dengan sampel penelitian. Setelah itu melakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

### 3) Pengolahan Data

Menurut Akdon dan Sahlan (2005:180) bahwa “ Pengolahan data dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan”. Dalam hal ini hipotesis yang akan diuji harus berkaitan dengan permasalahan yang diajukan. Langkah-langkah yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu :

#### a. Uji Kecenderungan rata-rata

Uji kecenderungan rata-rata bertujuan untuk menentukan kecenderungan umum responden terhadap variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Adapun rumus yang digunakan untuk uji kecenderungan rata-rata, yaitu sebagai berikut :

$$X = \frac{\bar{X}}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

X = jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternative kategori)

n = Jumlah responden

Penggunaan rumus uji kecenderungan rata-rata dalam pengolahan data memuat langkah-langkah berikut ini :

- 1) Menentukan bobot nilai pada setiap alternatif jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dijawab oleh responden.

- 2) Menghitung frekuensi dari masing-masing jawaban alternatif yang telah dipilih.
- 3) Menentukan jumlah nilai jawaban dari setiap responden yang telah mengisi angket. Jumlah nilai jawaban tersebut dikalikan dengan bobot alternative.
- 4) Mencocokkan hasil perhitungan dari variabel X dan variabel Y.

Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kecenderungan pada variabel X dan variabel Y. Untuk mengetahui kecenderungan rata-rata tersebut maka dapat dilakukan dengan tabel konsultasi hasil perhitungan *Weighted Means Scord* (WMS), sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS**

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	3,01-4,00	Sangat Baik
2	2,01-3,00	Baik
3	1,01-2,00	Cukup
4	0,01-1,00	Sangat Rendah

**b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku**

Untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku, menggunakan rumus (Akdon dan Sahlan, 2005: 177-178) sebagai berikut :

- 1) Mencari skor terbesar dan skor terkecil
- 2) Mencari rentang nilai R, dengan rumus :

$$R = \text{Skor terbesar} - \text{Skor terkecil}$$

- 3) Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan rumus Sturges :

$$BK = 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

- 4) Menentukan nilai panjang kelas (i) dengan rumus :

$$i = \frac{R}{BK}$$

- 5) Membuat tabulasi dengan tabel penolong

- 6) Mencari rata-rata (mean) dengan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum fxi}{n}$$

- 7) Mencari simpang baku (standar deviasi) dengan rumus :

$$s = \sqrt{\frac{n\sum fxi^2 - (\sum fxi)^2}{n(n-1)}}$$

- 8) Mengubah data ordinal menjadi data interval dengan rumus :

$$Ti = 50 + 10 \cdot \frac{(Xi - X)}{s}$$

### c. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data dilakukan dengan tujuan agar peneliti mengetahui pengolahan data selanjutnya. Pengolahan data yang dimaksud, yaitu apakah pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis parametrik atau nonparametrik. Dalam penelitian ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Chi Kuadrat* ( $X^2$ ) sebagai berikut :



$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = Chi-kuadrat

$f_o$  = Frekuensi hasil pengamatan

$f_e$  = Frekuensi yang diharapkan

Berikut ini adalah langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan rumus tersebut :

- 1) Menentukan batas kelas, yaitu angka skor kiri kelas interval pertama dikurangi 0,5 dan kemudian angka skor-skor kanan kelas intervalnya ditambah 0,5.
- 2) Mencari nilai Z-score untuk batas kelas interval dengan rumus :

$$Z = \frac{\text{Batas Kelas} - X}{s}$$

- 3) Mencari luas 0 – Z dari tabel kurva normal dari 0 – Z dengan menggunakan angka-angka untuk batas kelas.
- 4) Mencari luas tiap kelas interval dengan cara mengurangkan angka-angka 0 – Z.
- 5) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $f_e$ ) dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah tiap responden (n).
- 6) Mencari frekuensi hasil penelitian ( $f_o$ ) yang diperoleh dari frekuensi kelas interval pada tabel distribusi frekuensi.

- 7) Mencari Chi Kuadrat hitung ( $X^2_{hitung}$ )
- 8) Membandingkan  $X^2_{hitung}$  dengan  $X^2_{tabel}$

Untuk mengetahui data tersebut normal atau tidak, maka dapat ditentukan dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika  $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ , artinya Distribusi Data Tidak Normal dan

Jika  $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$ , artinya Data Berdistribusi Normal

#### d. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan pengolahan data, hal ini dimaksudkan untuk menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Selain itu, uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara manajemen fasilitas belajar terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Berikut ini adalah langkah dalam menguji hipotesis :

- 1) Analisis korelasi

Uji korelasi ini dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan Variabel Y. Untuk mengetahui korelasi antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi Kendall Tau (Wijaya, 2000:105) sebagai berikut :

$$\tau = \frac{\sum s}{\sqrt{\frac{1}{2}n(n-1) - T_x} \cdot \sqrt{\frac{1}{2}n(n-1) - T_y}}$$

Keterangan :

$\tau$  = Koefisien korelasi Kendall Tau

S = Selisih dari banyaknya rank lebih besar dengan banyaknya rank lebih kecil untuk setiap Ryi

n = Jumlah responden

Tx = Jumlah ranking yang sama pada variabel X

Ty = Jumlah ranking yang sama pada variabel Y

Korelasi Kendall Tau ( $\tau$ ) digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, Apabila datanya berbentuk ordinal atau ranking. kelebihan dari korelasi Kendall Tau dapat digunakan untuk menganalisis sampel yang jumlah anggotanya lebih dari 10. (Sugiyono, 2010:253)

Setelah memperoleh nilai  $\tau$  (Tau), maka langkah selanjutnya menafsirkan nilai tersebut dengan menggunakan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa kuatnya tingkat hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Adapun tabel koefisien korelasi nilai r (Sugiyono, 2010:231) adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.8**  
**Interpretasi Koefisien korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

## 2) Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Untuk uji koefisien determinan ini menggunakan rumus berikut ini :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien korelasi

## 3) Menguji signifikan koefisien korelasi

Uji signifikan koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui makna hubungan variabel X terhadap variabel Y dengan rumus ;

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{(4n + 10)}{(9n^2 - 9.n)}}}$$

Keterangan :

$\tau$  : Nilai Koefisien korelasi

n : Jumlah sampel

Harga  $Z_{hitung}$  tersebut kemudian dibandingkan dengan harga  $Z_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5 % , maka diperoleh ketentuan sebagai berikut :

Jika  $Z_{hitung} \geq Z_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, artinya signifikan

Jika  $Z_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, artinya tidak signifikan

